**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

Aryo Bagaskoro¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Email: aryobagaskoro5@gmail.com

Mulia Rahmah²

²Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
e-mail: muliarahmah@gmail.com

ABSTRACT

The research to test empirically the effect of Liquidity, Leverage, and Company's Growth on Profitability of Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange on 2015-2019. The research was conducted in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2015-2019 period. The sampling method used was purposive sampling method, the sample used was 17 companies. The data analysis technique used is descriptive statistics, classic assumption test, normally test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression model and hypothesis testing using SPSS 24 for windows. The result showed that Liquidity, Leverage, and Company's Growth has simultaneously affect Profitability. In Parsial, Liquidity has a positive and significant effect on Profitability. Meanwhile, Leverage has a negative but insignificant effect on Profitability. And Company's Growth has a positive and significant effect on Profitability.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Growth, Profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva atau modal yang dimilikinya (Sartono 2010). Profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak (Novyanny and Turangan 2013). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam memperoleh

keuntungan, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisien yang tinggi (Susanto and Kholis 2016). Apabila perusahaan memiliki laba yang besar, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik, dan maupun sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan tersebut kecil dari periode sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Lusiana 2010). Rasio profitabilitas sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yang diartikan dengan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, antara lain *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *operating* (OPM). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *return on assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. *return on assets* (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Hikmatullah 2017). Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin efisien dan efektif pengelolaan asset perusahaan dan menunjukan semakin tinggi profitabilitas perusahaan (Tandelilin 2010). Alasan penelitian ini menggunakan *return on assets* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas, karena rasio ini mencerminkan seberapa banyak perolehan yang dihasilkan perusahaan atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan itu tersebut (Nugroho and Pangestuti 2011).

Likuiditas merupakan ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban hutang-hutang jangka pendeknya (Wahyudi 2015). Jika perusahaan dapat membayar hutangnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang *liquid* (lancar). Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi dimata

kreditur. Karena terdapat kemungkinan jika perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya (Andre 2010). Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien, diantaranya: faktor yang berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan jika menggunakan dana diluar operasional (*cost of external financing*), ketidakpastian arus kas yang diterima perusahaan (*cash flow uncertainty*), kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan baik saat ini maupun diwaktu yang akan datang (*current future investment opportunities*), dan kebutuhan kas untuk transaksi (*transaction demand for liquidity*). Masalah likuiditas biasanya berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau hutang keuangannya yang harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang sudah memiliki kekuatan untuk membayar belum tentu dapat memenuhi seluruh keuangannya yang harus dipenuhi (Afrinda Nidya 2013). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, diantaranya rasio lancar (*Current Ratio*), rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), dan rasio perputaran kas (*Cash Turnover*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai proksi dari likuiditas.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran dari likuiditas yang berjangka pendek, atau perbandingan antara asset lancar dengan

kewajiban lancar (Afrinda 2013). *Current Ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena rasio ini memperhitungkan pertimbangan hubungan yang relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar setiap perusahaan. *Current ratio* digunakan sebagai alat mengukur likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya. *Current ratio* yang rendah lebih banyak memiliki resiko daripada suatu *current ratio* yang tinggi. Namun terkadang suatu *current ratio* yang rendah malahan menunjukkan pimpinan suatu perusahaan tersebut menggunakan aktiva lancar dengan efektif. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang menguntungkan (Nugroho 2011).

Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Wahyudi 2015). *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, namun dengan resiko yang akan meningkatkan kerugian. Apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan, bisa terjadi profitabilitas perusahaan akan menurun, karena penggunaan hutang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra and Badjra 2015). Untuk itu menghitung besarnya penggunaan hutang perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio leverage antara lain *debt assets ratio* (DAR), *debt equity ratio* (DER), *equity multiplier* (EM), dan *interest coverage* (IC) atau *times*

interest earned (TIE). Penelitian ini diproksikan pada *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang serta modal yang berguna untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar (PA and Dohar 2016). Alasan penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*, karena *debt to equity ratio* dapat mengukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak baik terhadap perusahaan, namun apabila proporsi *debt to ratio* tidak diperhatikan oleh perusahaan tersebut maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (PA and Dohar 2016). *Debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan sebuah ukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi dalam perusahaan (Aryanti et al. 2017). Perusahaan akan tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif apabila melakukan strategi yang benar di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan leverage, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya, alasannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen

perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutangnya dengan baik sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar utang secara teratur (Kusumajaya 2011). Agar pertumbuhan perusahaan tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto 1997).

Sektor Industri Manufaktur makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam kondisi perekonomian Indonesia yang sedang tidak pasti, dan karena masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman (Sari and Abudanti 2014). Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk manufaktur industri makanan dan minuman mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan mendapatkan profit yang besar. Setiap perusahaan manufaktur memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen. Meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka meningkatkan pula profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” Sedangkan menurut (Sundjaja et al. 2001) adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.”

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan menurut (Munawir 2015) mengemukakan bahwa: “Rasio Keuangan adalah future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang.”

Menurut (Samryn 2011) mendefinisikan Rasio Keuangan sebagai berikut: “Suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”

Likuiditas (*Liquidity*)

Pengertian Rasio Likuiditas menurut (Kasmir 2016) mengemukakan: “Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.” Sedangkan, menurut (Brigham and F.Houston 2013): “Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika hutang tersebut jatuh tempo ditahun berikutnya.”

Namun menurut (Sartono 2010) mengatakan bahwa: “Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.”

Leverage

Pengertian Rasio *Leverage* menurut (Sartono 2010) mengemukakan bahwa: “*Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham” Sedangkan pengertian Rasio *Leverage* menurut (Tjiptono and Fakhrudin 2011) menjelaskan bahwa: “*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aser-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.”

+

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pengertian Pertumbuhan Perusahaan menurut (Fauzi and Suhadak 2015) menyatakan bahwa: “Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran

perkembangan yang terjadi diperusahaan.” Sedangkan menurut (Adibah 2013) menyatakan bahwa: “Pertumbuhan Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional.”

Profitabilitas (*Profitability*)

Pengertian Profitabilitas menurut (Simamora 2000) sebagai berikut: “Proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi yang tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.” Sedangkan menurut (Sartono 2010) mengatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

METODE PENELITIAN

Teknik untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh data berupa data primer ataupun sekunder dapat digunakan untuk menyusun sebuah karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan sehingga didapatkan suatu kebenaran data, merupakan dari metode penelitian.

Objek penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

pemasalahan yang akan diteliti yaitu dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, sebanyak tiga puluh satu perusahaan.

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menurut tingkat eksplanasinya termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kasual. Menurut (Sugiyono 2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data *time series* periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh dari website idx.co.id.

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari *variable* independen atau *variable* bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dari *Current Ratio*, *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan *Growth*. Dan *Variable dependent* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Populasi dari penelitian ini adalah tiga puluh satu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesia Stox Exchange* atau Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di situs resminya

idx.co.id, yaitu laporan keuangan perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Alasan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling*.

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, dan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan menjadi mudah dan sistematis. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang sudah menyampaikan laporan keuangan secara terus-menerus selama periode tahun 2015 – 2019, perusahaan yang akan diteliti yaitu Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah, maka teknik pengumpulan data adalah dokumentasi data dengan penggunaan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap *variable* penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variable likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan sebagai *variable independen*, serta profitabilitas sebagai *variable dependen*. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Version 24 For Windows meliputi tabel distribusi frekuensi dari variable yang dipilih peneliti.

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	59	.45	4.19	1.7529	.80280
Leverage	59	.04	1.95	.8873	.44876
pertumbuhan perusahaan	59	-.14	.32	.0803	.10349
Profitabilitas	59	-.07	.18	.0577	.06003
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa terdapat empat variable penelitian yaitu Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah N yaitu jumlah seluruh sampel yang diteliti.

Variabel Likuiditas (X1) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Pada Tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 pada variabel likuiditas menggunakan software SPSS versi 24 menganalisis data hasil hitungan *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada variabel ini memiliki nilai minimum 0,45, nilai maksimum 4,19, mean 1,7529, dengan nilai standar deviasi 0,80280 dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 59 perusahaan. Likuiditas dapat digunakan dalam mengukur seberapa mampu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang *liquid*. (Lely 2019).

Tabel 2 Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2015-2019

No	Tahun	Nama Perusahaan	Likuiditas
1	2015	Akasha Wira Internasional Tbk	1.39
2	2016	Akasha Wira Internasional Tbk	1.64
3	2017	Akasha Wira Internasional Tbk	1.2
4	2018	Akasha Wira Internasional Tbk	1.39
5	2019	Akasha Wira Internasional Tbk	0.45
6	2015	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.62
7	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.38
8	2015	Budi Starch Sweetener Tbk	1
9	2016	Budi Starch Sweetener Tbk	1
10	2017	Budi Starch Sweetener Tbk	1.01
11	2018	Budi Starch Sweetener Tbk	1
12	2019	Budi Starch Sweetener Tbk	1.01
13	2017	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.01
14	2018	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2.15
15	2019	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.75
16	2015	Cahaya Kalbar Tbk	1.53
17	2016	Cahaya Kalbar Tbk	2.19
18	2017	Cahaya Kalbar Tbk	2.22
19	2015	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.33
20	2016	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.41
21	2017	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.43
22	2018	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.95
23	2019	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.54
24	2015	Inti Agri Resources Tbk	1.01
25	2016	Inti Agri Resources Tbk	0.68
26	2017	Inti Agri Resources Tbk	0.82
27	2018	Inti Agri Resources Tbk	0.95
28	2015	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.71
29	2017	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.52
30	2018	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.07
31	2019	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.27
32	2016	Kino Indonesia Tbk	1.54
33	2017	Kino Indonesia Tbk	1.65
34	2018	Kino Indonesia Tbk	1.5
35	2019	Kino Indonesia Tbk	1.35
36	2015	Mayora Indah Tbk	2.37
37	2016	Mayora Indah Tbk	2.25
38	2017	Mayora Indah Tbk	2.39
39	2018	Mayora Indah Tbk	2.65
40	2019	Mayora Indah Tbk	3.43
41	2015	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.1
42	2016	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.06
43	2017	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.16
44	2018	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.02
45	2015	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.05
46	2016	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.96
47	2018	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.57
48	2019	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.69
49	2015	Sekar Laut Tbk	1.19
50	2017	Sekar Laut Tbk	1.26
51	2018	Sekar Laut Tbk	1.22
52	2019	Sekar Laut Tbk	1.29
53	2015	Siantar Top Tbk	1.19
54	2016	Siantar Top Tbk	1.65
55	2017	Siantar Top Tbk	2.62
56	2018	Siantar Top Tbk	1.85
57	2019	Siantar Top Tbk	2.85
58	2015	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Com	3.75
59	2017	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Com	4.19

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, besarnya tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini berkisar antara 0,45 yang dimiliki PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2019 sampai 4,19 yang dimiliki PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company pada tahun 2017, mean 1,7529 dengan nilai standar deviasi 0,80280. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,7529 > 0,80280$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan pada variabel likuiditas karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menggambarkan bahwa nilai likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini tidak terlalu bervariasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dapat mempresentasikan keseluruhan nilai likuiditas.

Variabel Leverage (X2) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 pada variabel *leverage* menggunakan software SPSS versi 24 menganalisis data hasil hitungan *Debt To Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Pada variabel ini memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 1,95, *mean* 0,8873, dengan nilai standar deviasi 0,44876 dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 59 perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan apabila

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

perusahaan tidak segera menyelesaikan permasalahan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya dan perusahaan akan sulit untuk mengalami pinjaman untuk kebutuhan masa yang akan datang (Anggasari and Aji 2018)

Tabel 3 *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Pada Tahun 2015-2019

No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Leverage</i>
1	2015	Akasha Wira Internasional Tbk	0.99
2	2016	Akasha Wira Internasional Tbk	1
3	2017	Akasha Wira Internasional Tbk	0.99
4	2018	Akasha Wira Internasional Tbk	0.83
5	2019	Akasha Wira Internasional Tbk	0.45
6	2015	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.56
7	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.54
8	2015	Budi Starch Sweetener Tbk	1.95
9	2016	Budi Starch Sweetener Tbk	1.52
10	2017	Budi Starch Sweetener Tbk	1.46
11	2018	Budi Starch Sweetener Tbk	1.77
12	2019	Budi Starch Sweetener Tbk	1.33
13	2017	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.67
14	2018	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.28
15	2019	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.32
16	2015	Cahaya Kalbar Tbk	1.32
17	2016	Cahaya Kalbar Tbk	0.61
18	2017	Cahaya Kalbar Tbk	0.54
19	2015	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.62
20	2016	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.56
21	2017	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.56
22	2018	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.51
23	2019	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.46
24	2015	Inti Agri Resources Tbk	0.04
25	2016	Inti Agri Resources Tbk	0.23
26	2017	Inti Agri Resources Tbk	0.09
27	2018	Inti Agri Resources Tbk	0.09
28	2015	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.13

29	2017	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.88
30	2018	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.93
31	2019	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.77
32	2016	Kino Indonesia Tbk	0.68
33	2017	Kino Indonesia Tbk	0.58
34	2018	Kino Indonesia Tbk	0.64
35	2019	Kino Indonesia Tbk	0.74
No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Leverage</i>
36	2015	Mayora Indah Tbk	1.18
37	2016	Mayora Indah Tbk	0.91
38	2017	Mayora Indah Tbk	1.03
39	2018	Mayora Indah Tbk	1.06
40	2019	Mayora Indah Tbk	0.92
41	2015	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.91
42	2016	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.33
43	2017	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.31
44	2018	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.87
45	2015	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.28
46	2016	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.02
47	2018	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.51
48	2019	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.51
49	2015	Sekar Laut Tbk	1.48
50	2017	Sekar Laut Tbk	1.07
51	2018	Sekar Laut Tbk	1.2
52	2019	Sekar Laut Tbk	1.08
53	2015	Siantar Top Tbk	0.9
54	2016	Siantar Top Tbk	1
55	2017	Siantar Top Tbk	0.69
56	2018	Siantar Top Tbk	0.6
57	2019	Siantar Top Tbk	0.34
58	2015	Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company	0.27
59	2017	Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company	0.23

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas, besarnya tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini berkisar antara 0,04 yang dimiliki PT Inti Agri Resources Tbk

pada tahun 2015 sampai 1,95 yang dimiliki PT Budi Starch Sweetener Tbk, dan *mean* 0,8873, dengan nilai standar deviasi 0,44876. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,8873 > 0,44876$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan pada variabel *Leverage* karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menggambarkan bahwa *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini tidak terlalu bervariasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dapat mempresentasikan keseluruhan nilai *leverage*.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3) Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015-2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7 pada variabel likuiditas menggunakan software SPSS versi 24 menganalisis data hasil hitungan *Growth*:

$$Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Pada variabel ini memiliki nilai minimum -0,14, nilai maksimum 0,32, *mean* 0,0803 dengan nilai standar deviasi 0,10349 dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 59 perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan peningkatan atau penurunan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Pada pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari presentase perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi 2004).

Tabel 4 *Growth* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2015-2019

No	Tahun	Nama Perusahaan	Growth
1	2015	Akasha Wira Internasional Tbk	0.3
2	2016	Akasha Wira Internasional Tbk	0.17
3	2017	Akasha Wira Internasional Tbk	0.09
4	2018	Akasha Wira Internasional Tbk	0.05
5	2019	Akasha Wira Internasional Tbk	-0.07
6	2015	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.23
7	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.02
8	2015	Budi Starch Sweetener Tbk	0.32
9	2016	Budi Starch Sweetener Tbk	-0.1
10	2017	Budi Starch Sweetener Tbk	0
11	2018	Budi Starch Sweetener Tbk	0.15
12	2019	Budi Starch Sweetener Tbk	-0.12

No	Tahun	Nama Perusahaan	Growth
13	2017	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.09
14	2018	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.03
15	2019	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.04
16	2015	Cahaya Kalbar Tbk	0.16
17	2016	Cahaya Kalbar Tbk	-0.04
18	2017	Cahaya Kalbar Tbk	-0.02
19	2015	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.06
20	2016	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.09
21	2017	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.09
22	2018	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.09
23	2019	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.13
24	2015	Inti Agri Resources Tbk	-0.05
25	2016	Inti Agri Resources Tbk	0.1
26	2017	Inti Agri Resources Tbk	-0.14
27	2018	Inti Agri Resources Tbk	-0.05
28	2015	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.04
29	2017	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.07
30	2018	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.1
31	2019	Indofood Sukses Makmur Tbk	0

32	2016	Kino Indonesia Tbk	0.02
33	2017	Kino Indonesia Tbk	-0.01
34	2018	Kino Indonesia Tbk	0.11
35	2019	Kino Indonesia Tbk	0.31
36	2015	Mayora Indah Tbk	0.1
37	2016	Mayora Indah Tbk	0.14
38	2017	Mayora Indah Tbk	0.15
39	2018	Mayora Indah Tbk	0.18
40	2019	Mayora Indah Tbk	0.08
41	2015	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0
42	2016	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.05
43	2017	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.06
44	2018	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.01
45	2015	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.26
46	2016	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.08
47	2018	Nippon Indosari Corpindo Tbk	-0.04
48	2019	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.07
49	2015	Sekar Laut Tbk	0.12
50	2017	Sekar Laut Tbk	0.12
51	2018	Sekar Laut Tbk	0.17
No	Tahun	Nama Perusahaan	Growth
52	2019	Sekar Laut Tbk	0.06
53	2015	Siantar Top Tbk	0.13
54	2016	Siantar Top Tbk	0.22
55	2017	Siantar Top Tbk	0
56	2018	Siantar Top Tbk	0.12
57	2019	Siantar Top Tbk	0.1
58	2015	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	0.21
59	2017	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	0.22

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,14 yang terdapat di perusahaan Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2017, dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,32 yang dicapai oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun

2015. Pertumbuhan perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) 0,0803 dan standar deviasi 0,10349. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,0803 < 0,10349$, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai pertumbuhan perusahaan tidak baik.

Variabel Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015-2019

Berdasarkan pada tabel 1 variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,18. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0577 dan standar deviasi 0,06003. Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi dari tahun ke tahun, maka perusahaan dapat dikatakan efektif dalam memperoleh laba (Tandelilin 2001).

Tabel 5 Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2015-2019

No	Tahun	Nama Perusahaan	Profitabilitas
1	2015	Akasha Wira Internasional Tbk	0.05
2	2016	Akasha Wira Internasional Tbk	0.07
3	2017	Akasha Wira Internasional Tbk	0.05
4	2018	Akasha Wira Internasional Tbk	0.06
5	2019	Akasha Wira Internasional Tbk	0.1
6	2015	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.04
7	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.08
8	2015	Budi Starch Sweetener Tbk	0.01
9	2016	Budi Starch Sweetener Tbk	0.01
10	2017	Budi Starch Sweetener Tbk	0.02
11	2018	Budi Starch Sweetener Tbk	0.01

12	2019	Budi Starch Sweetener Tbk	0.02
13	2017	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.01
14	2018	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.01
15	2019	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.02
16	2015	Cahaya Kalbar Tbk	0.07
17	2016	Cahaya Kalbar Tbk	0.18
18	2017	Cahaya Kalbar Tbk	0.08
19	2015	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.11
20	2016	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.13
21	2017	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.11
22	2018	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.14
23	2019	Indofood CBP Sukses Makmur TBK	0.14
24	2015	Inti Agri Resources Tbk	-0.05
25	2016	Inti Agri Resources Tbk	-0.07
26	2017	Inti Agri Resources Tbk	-0.04
27	2018	Inti Agri Resources Tbk	-0.05
28	2015	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.09
29	2017	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.06
30	2018	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.05
31	2019	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.06
32	2016	Kino Indonesia Tbk	0.06
33	2017	Kino Indonesia Tbk	0.03
34	2018	Kino Indonesia Tbk	0.04
35	2019	Kino Indonesia Tbk	0.11
36	2015	Mayora Indah Tbk	0.11
37	2016	Mayora Indah Tbk	0.11
38	2017	Mayora Indah Tbk	0.11
No	Tahun	Nama Perusahaan	Profitabilitas
39	2018	Mayora Indah Tbk	0.1
40	2019	Mayora Indah Tbk	0.11
41	2015	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0.07
42	2016	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0.06
43	2017	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.05
44	2018	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0.07
45	2015	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.1
46	2016	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.1
47	2018	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.03
48	2019	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.05

49	2015	Sekar Laut Tbk	0.05
50	2017	Sekar Laut Tbk	0.04
51	2018	Sekar Laut Tbk	0.04
52	2019	Sekar Laut Tbk	0.06
53	2015	Siantar Top Tbk	0.1
54	2016	Siantar Top Tbk	0.07
55	2017	Siantar Top Tbk	0.09
56	2018	Siantar Top Tbk	0.1
57	2019	Siantar Top Tbk	0.17
59	2015	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	0.15
59	2017	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	0.14

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, besarnya profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,17 pada yang dimiliki PT Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2015 sampai 0,18 yang dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2016, nilai mean sebesar 0,0577 dengan standar deviasi 0,06033. Nilai rata-rata $0,0577 < 0,06003$ yang menunjukkan bahwa sebaran nilai profitabilitas tidak baik. Pada tabel 1 diatas, dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai variable rata-rata (*mean*) Profitabilitas sebesar 0,0577 atau dapat dibulatkan menjadi 0,1000 dan standar deviasi 0,06003. Pada variable likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7529 atau sekitar 1,7% dengan standar deviasi 0,80280 atau setara dengan 1,0%. Pada variabel leverage memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,8866 atau sekitar 1,0% dengan standar deviasi 0,45005 atau setara dengan 1,0%. Sedangkan pada Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) memiliki rata-rata (*mean*) 0,0803 dengan standar deviasi 0,10349 atau setara dengan 1,0%.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model yang dihasilkan dalam suatu hubungan simultan, model dapat diuji dengan menggunakan empat asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Keempat asumsi tersebut di antara lain; Asumsi Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heterokedastitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui atau mendeteksi nilai residual normal atau tidaknya yaitu dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S).

Data penelitian dilakukan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* variabel residual dibawah 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04351450
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.110
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Hasil analisis residual dari tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,070. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu $0,070 > 0,050$ artinya H_0 diterima, sehingga menghasilkan model regresi berdistribusi normal.

Selain melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dalam penelitian ini pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan grafik P-P Plot atau *normal probability plot*. Hasil pengujian disajikan berikut:

Gambar 1: Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa data terdistribusi secara normal dan berbentuk

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

simestris, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak melenceng (*Skewnes*) ke kanan atau ke kiri, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinieritas (saling berkorelasi) antara sesama variabel bebas dalam model (Ghozali 2018). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari gangguan multikolinieritas apabila jika:

- VIF < 10, H_0 diterima, artinya tidak ada multikolinieritas.
- VIF > 10, H_0 ditolak, artinya ada multikolinieritas.

Untuk menguji multikolinieritas yaitu nilai VIF yang ditampilkan pada output. Guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi linier yang diajukan, dapat dilihat dengan uji keragaman varians. Output uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	likuiditas	.825	1.212
	leverage	.834	1.198
	pertumbuhan perusahaan	.893	1.120
1.4 Dependent Variable: profitabilitas			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan dari hasil statistic uji multikolinieritas pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel likuiditas adalah 0,825 dan 1,212; nilai tolerance dan VIF untuk

variabel leverage adalah 0,834 dan 1,198; dan nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel pertumbuhan perusahaan 0,893 dan 1,120. Sehingga seluruh *variable independen* pada persamaan regresi mempunyai toleransi > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10.

Hasil dari perhitungan statistik bahwa semua variabel menghasilkan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Dimana nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut, H_0 diterima, artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Hal ini menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang beruntun dari variabel-variabel yang sama. Untuk mendeteksi autokorelasi pada program SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *Durbin Watson* (*D-W*) hitung dengan yang ditampilkan pada tabel *model summary* dengan ketentuan umum D-W kategori ukuran sebagai berikut:

- Jika DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Jika DW diantara -2 sampai + 2 tidak ada autokorelasi
- Jika DW diatas + 2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.474	.445	.04470	2.086
a. Predictors: (Constant), growth, leverage, likuiditas					
b. Dependent Variable: profitabilitas

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Dilakukan uji autokorelasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data timeseries* (berkala). Untuk melihat uji autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (D-W). Berdasarkan hasil pengujian *Durbin Watson* sebesar 2,086. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU diambil dari tabel *Durbin Watson* dengan $n = 59$ dan $k = 3$, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6875. Dengan syarat mengambil keputusan yang menjadi ketentuan nilai $DW > dU$ ($2,086 > 1,6875$) dan $DW < 4 - dU$ ($2,086 < 2,3125$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga penelitian layak untuk dilanjutkan.

Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastitas. Model yang baik harus terbebas dari heterokestitas atau dengan kata lain harus homokedastitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukkan bagi hubungan simultan.

Untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZEPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu

yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan oleh terjadi heterokedastitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastitas

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 2 diatas, dinyatakan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Uji Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Secara umum analisis regresi linier berganda menurut (Ghozali 2018) adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu hubungan antara dua variabel yaitu *variable independen* dengan *variable dependen*. Analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. Model

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	Profitabilitas
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien regresi
X_1	:	Likuiditas
X_2	:	Leverage
X_3	:	Pertumbuhan
Perusahaan	:	
ε	:	Pengaruh faktor lain

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.013	.022		.557
	Likuiditas (current likuiditas)	.041	.008	.552	.000
	Leverage (debt to equity ratio)	-.016	.014	-.116	.284
	pertumbuhan perusahaan (Growth)	.150	.060	.259	.015

a. Dependent Variable: profitabilitas

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Setelah dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 24.0 terhadap data-data yang ditentukan, maka hasil penelitian tentang pengaruh variabel-variabel bebas: Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas seperti tabel adalah hasil uji regresi berganda sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = -0,013 + (0,041 X_1) + (-0,016) X_2 + (0,150)X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

α = Dari persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0,013. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen akan turun sebesar -1,3%

β_1 = 0,041, menunjukkan jika variabel likuiditas (X_1) berpengaruh secara positif signifikan, artinya apabila likuiditas meningkat 4,1% maka Return on Assets (Y) akan naik sebesar 0,041 atau 4.1% dengan asumsi variabel lain konstan.

β_2 = -0,016, menunjukkan jika variabel *leverage* (X_2) berpengaruh secara negatif, artinya apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar 100 persen, sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka profitabilitas akan menurun sebesar -1,6%.

β_3 = 0,150, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) berpengaruh secara positif, artinya apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu kali, sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka profitabilitas akan meningkat sebesar 15%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel bebas (*variabel independen*) yaitu likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel terikat (*variabel dependen*) yaitu Profitabilitas (*Return on Assets*). Hasil perhitungan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.445	.04470
a. Predictors: (Constant), growth, leverage, likuiditas				
b. Dependent Variable: profitabilitas				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Hasil perhitungan SPSS versi 24 uji R^2 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,474, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau Profitabilitas (*Return on Assets*) 47,4% ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*). Sedangkan sisanya sebesar 52,6% (100-47,4%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap variabel terikat atau dependen Profitabilitas (*Return on Assets*) secara parsial.

Dengan kriteria pengujian:

- H_0 diterima H_a ditolak yaitu apabila profitabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak H_a diterima yaitu apabila profitabilitas $< 0,05$

Hasil perhitungan dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.013	.022		-.612 .543
	Likuiditas (Current Ratio)	.041	.008	.553	5.142 .000
	Leverage (Debt to Equity Ratio)	-.015	.014	-.114	-1.063 .292
	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	.150	.060	.259	2.503 .015
a. Dependent Variable: profitabilitas					

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan statistic secara parsial pada tabel 11 diatas variabel independen Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan nilai statistik t-hitung lebih besar dari t-tabel $5,142 > 1,67303$ ($n-k = 59-4 = 55$, dilihat dari t-tabel), maka artinya Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima.

2. H_2 : Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan statistik secara parsial pada tabel 15 diatas menunjukkan variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,292, atau signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ ($0,292 > 0,05$), dan nilai statistik t hitung lebih kecil daripada t-tabel $-1,063 < 1,67303$ ($n-k = 59-4 = 55$,

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

dilihat dari t-tabel), maka dapat diartikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_2 ditolak

3. H_3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan statistic secara parsial pada tabel 15 diatas menunjukkan variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,015 > 0,05$), dan nilai statistik t hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu $2,503 > 1,67303$ ($df = 59-4 = 55$, dilihat dari tabel t) yang dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa H_3 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan dengan Profitabilitas (*Return on Assets*), dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F ini adalah untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil yang diperoleh dari uji simultan (F) atas data-data tersebut sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Dari uji anova atau F-test, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,532 dan F tabel sebesar 2,77 ($df_1 = 4-1$, $df_2 = 59-4$) yang dapat disimpulkan $16,532 > 2,77$ dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*). Hasil penelitian ini menyatakan H_4 diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Secara Parsial Hasil Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Dari hasil pengujian diatas pengaruh likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,013 + (0,041 X_1) + (-0,016) X_2 + (0,150)X_3 + \epsilon$$

1. *Current Ratio* dengan proksi Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019, memperoleh hasil analisis data hipotesis pertama (H_1). Diketahui bahwa nilai t hitung 5,142 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dan hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* dengan proksi *Leverage* berpengaruh secara negatif

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.099	3	.033	16.532	.000 ^b
Residual	.110	55	.002		
Total	.209	58			
a. Dependent Variable: profitabilitas					
b. Predictors: (Constant), growth, leverage, likuiditas

terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, memperoleh hasil analisis data hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa nilai t hitung -1,063 dan dengan nilai signifikansi 0,292 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. *Growth* dengan proksi Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, memperoleh hasil analisis data hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa nilai t -hitung 2,503 dan dengan nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Secara Simultan Hasil Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa F -hitung sebesar 16,532 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka hipotesis keempat (H_4) diterima, artinya Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2015-2019.

Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dipengaruhi oleh Profitabilitas. Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan perusahaan sebesar 47,4%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan sebagian besar hipotesis diterima, yaitu hipotesis pertama, dan hipotesis ketiga, sedangkan pada hipotesis kedua gagal diterima. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama, rasio likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*return on assets*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lely, 2019) dan (Silvia and Sari, 2018). Hal ini terjadi karena *Current Ratio* pada Likuiditas dapat mencerminkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan menjalankan operasional penempatan dananya yang besar terhadap aset lancar. Dengan tingkat likuiditas akan lebih banyak pendanaan yang berasal dari hutang perusahaan tersebut. Jika perusahaan semakin tinggi yang ditunjukkan pada likuiditas, maka hal ini membuktikan bahwa semakin

- tinggi juga asset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak menggunakan assetnya untuk berinvestasi maka nilai Profitabilitas pada perusahaan akan mengalami penurunan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya koefisien beta (B) 0,041. T-hitung sebesar 5,142 yang lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,67303 ($n-k = 59-4 = 55$), dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar juga profitabilitas.
2. Berdasarkan hipotesis kedua, rasio *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi and Hidayati, 2017) dan (Anggasari and Oji, 2018). Rasio *leverage* memiliki konsekuensi apabila penggunaan hutang tidak diperhatikan dengan baik, akan menimbulkan beban bunga yang sifatnya tetap. Semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk ditanggung perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan koefisien beta (B) sebesar -0,015. T-hitung sebesar -1,063 yang lebih kecil dari t-tabel 1,67303 ($n-k = 59-4 = 55$), dan nilai signifikan 0,292 yang dimana lebih besar dibanding 0,05, maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis (H_2) ditolak. Semakin tinggi *leverage*, semakin rendah profitabilitas.
 3. Berdasarkan hipotesis ketiga, pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pashah et al. 2018). Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur apakah perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik pada masa yang akan datang. Pada hasil penelitian ini, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan koefisien beta (B) 0,150. T-hitung sebesar 2,503 yang lebih besar dari t-tabel 1,67303 ($n-k, 59-4 = 55$) dan nilai signifikansi 0,015 yang dimana lebih kecil dibanding 0,05, maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Pada pertumbuhan perusahaan yang memiliki tingkat yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas menunjukkan perusahaan telah mampu melakukan efisiensi dalam menggunakan dana.
 4. Berdasarkan hipotesis keempat, likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lely, 2019). Hasil pengujian secara simultan ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Hal ini didukung dengan besarnya f-hitung sebesar 16,532 lebih besar dari f-tabel yaitu 2,77 ($df_1 = 4-1, df_2 = 59-4$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka pada hipotesis keempat (H_4) diterima, sehingga kesimpulannya likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pada penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dipengaruhi oleh Profitabilitas. Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan perusahaan sebesar 47,4%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa rekomendasi yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian mengenai Profitabilitas memberikan bukti adanya pengaruh dari Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Untuk itu kepada pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah objek dari berbagai sektor agar dapat memberikan referensi kepada inversor, calon investor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan investasi yang baik.
2. Penelitian mengenai Profitabilitas memberikan adanya bukti pengaruh dari variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Untuk itu kepada perusahaan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih

memaksimalkan dan mempertahankan Profitabilitas ditahun selanjutnya agar perusahaan memiliki profit yang berkualitas.

3. Diharapkan bagi para pembaca, sehubungan dengan keterbatasan jumlah variabel independen dalam penelitian ini, untuk itu kepada peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, lebih menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, M. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, & Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Available at: <https://eprints.uny.ac.id/17833/>
- Afrinda, Nidya. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, pp. 1–23. Available at: <https://docplayer.info/99529339-Analisis-pengaruh-likuiditas-dan-solvabilitas-terhadap-profitabilitas-pada-perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-bei.html>
- Agustin, A. L., Darminto and Handayani, S. R. (2013). Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

- perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), pp. 1–8. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/72532/analisis-rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-keuangan-perusahaan>
- Andre, O. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, & Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). pp. 293–312. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146>
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ima Andriyani 1', *Ima Andriyani*, 13(2), pp. 344–358. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/283950/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-pertumbuhan-laba-pada-perusahaan-pertambangan-y>
- Anggasari, L. & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), pp. 542–549. available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24799>
- Aryanti, F., Hardiyanto, A. T. & Simamora, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015'. available at: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/635>
- Brigham, E. F. and F.Houston, J. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edited by A. A. Yulianto. Jakarta Selatan. [Diakses 3 April 2020]
- Darsono and Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. [Diakses 3 April 2020]
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. [Diakses 3 Arpil 2020]
- Fauzi, M. N. and Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal & Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)', 24(1), pp. 1–10. Available at: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/956>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [Diakses 3 April 2020]
- Gujarati, D. N. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II*. 5th edn. Jakarta Selatan: Salemba Empat. [Diakses 3 April 2020]
- Hantono, H. (2018). the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Toward Return on Assets (Case Study on Consumer Goods Company)', *Accountability*, 7(02),

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

- p. 64. available at: 10.32400/ja.24804.7.02.2018.64-73.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada. [Diakses 3 April 2020]
- Hikmatullah, I. (2017). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015'. Available at: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/261/>
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba. [Diakses 2 April 2020]
- IAI. (2015). *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan*. [Diakses 2 April 2020]
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. [Diakses 2 April 2020]
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal & Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas & Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana*, pp. 1–132. Available at: https://www.academia.edu/7689418/pengaruh_struktur_modal_dan_pertumbuhan_perusahaan_terhadap_profitabilitas_dan_nilai_perusahaan_pada_perusahaan_manufaktur_di_bursa_ekonomi_indonesia
- Lely, S. (2019). Pengaruh Likuiditas , Leverage & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017'. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/15957>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), pp. 619–628. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2130>
- Mamduh M., H. and Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. [Diakses 2 April 2020]
- Masita Dewi, D. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), pp. 12–19. Available at: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4302>
- Mufidah, hajar L. and Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas & Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Biometrika*, 67(3), pp. 669–674. Available at: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2448>.
- Muktiadji, N. and Kamage, R. (2009). Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Studi kasus pada PT . Gudang Garam , Tbk . dan Bentoel Internasional Tbk', 9(1), pp. 38–44. available at: <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/view/38>
- Munawir .(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. 4th edn. Yogyakarta:

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

- Liberty. [Diakses 2 April 2020]
- Novyanny, M. C. and Turangan, J. A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia'. Available at: <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/2790>
- Nugroho, E. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan & Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009). *Jurnal Akuntansi*, pp. 1–77. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/29208/>
- Nugroho, E. and Pangestuti, I. R. D. (2011) 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan & Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Thesis*, pp. 1–30. Available at: http://eprints.undip.ac.id/29208/1/Jurnal_Elfianto_Nugroho_C2A006054.pdf
- PA, M. and Dohar, M. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets', *Widyakala Journal*, 3, p. 23. Available at: doi:10.36262/widyakala.v3i0.21.
- Pashah, A., Paramita, P., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2016. *Journal Of Accounting*, pp. 1–20. Available at: <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/1179/1149>
- Prasetyo, A. & Sunarto. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. 6. Available at: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe5/article/view/2072>
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: STIM YKPN. [Diakses 2 April 2020]
- Priharyanto, B. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio & Size Terhadap Profitabilitas. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/11723157.pdf>
- Putra, A. A. W. Y. & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas', 4(7), pp. 2052–2067. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/249411-pengaruh-leverage-pertumbuhan-penjualan-047f163a.pdf>
- Putra, Y. Y. D. & Wiagustini, N. L. P. (2019). Pengaruh Likuiditas & Leverage Terhadap Profitabilitas & Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei', *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2), pp. 215–232. Available at: <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php>

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

- /jwm/article/view/47
- Putri, Y. T. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, & Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas'. Available at: <http://repository.unpas.ac.id/5589/>
- Rahmawati, S., Salim, M. A. & ABS, M. K. (2016). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan & Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2016)', pp. 82–94. Available at: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/1257/1257>
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M. & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), p. 122. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/25543/25195>.
- Saidi. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEJ Tahun 1997-2002', *Bisnis dan Ekonomi*. Available at: <https://journal.ummy.ac.id/index.php/ai/article/download/1082/1163>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Empat. Yogyakarta. [Diakses 7 April 2020]
- Silvia, D. and Sari, M. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT . Mustika Ratu , Tbk', pp. 203–210. Available at: <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/download/1310/826>
- Susanto, H. and Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking', pp. 11–22. Available at: <https://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/download/83/84>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE. [Diakses 3 April 2020]
- Tjiptono, D. and Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. 3rd edn. Jakarta: Salemba Empat. [Diakses 3 April 2020]
- Widiastuti, N. A., Arifati, R. and Abrar. (2016). 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, & Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas', 2(2). Available at: <http://eprints.umm.ac.id/38896/1/1.%pdf>